

# Ketersediaan Akomodasi Wisata di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Perwujudan Daerah Tujuan Wisata Unggulan

R. S. Nida<sup>1</sup>, L. Esariti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 10 January 2016

Accepted: .....

Available Online: 30 April 2016

## Keywords:

tourism; accomodation;  
development.

## Corresponding Author:

Rizqita Shofa Nida  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:  
[rizqitashofa2017@gmail.com](mailto:rizqitashofa2017@gmail.com)

**Abstract:** *Jepara is one of the regions that have a lot of tourist destinations in Central Java. This is due to its location which borders the Java Sea and is close to Mount Muria. The development of existing tourism potential needs to be supported by tourist facilities, especially tourist accommodation. Moreover, tourist accommodation is indispensable since the rise of the staycation trend in this sector. This article aims to identify the availability of tourist accommodation in Jepara Regency using a mixed-method with a descriptive approach. Two analyzes were used, the first was tourist characteristics and preferences analysis. Second, analysis of the characteristics of tourist accommodation in Jepara Regency. The results of this study state that there are enough tourist accommodations in Jepara Regency to support tourism activities. However, the existing accommodation tends to agglomerate in only one area, especially in Jepara, Tahunan, and Mlonggo sub-districts. This research recommends that the government of Jepara Regency can create tourism development directions that can create equitable development of tourism in other tourist areas in Jepara. So that the development of tourism and tourist accommodation in the future will not only agglomerated in one area.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## How to cite (APA 6th Style):

Nida, R. S., & Esariti, L. (2022). Ketersediaan Akomodasi Wisata di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Perwujudan Daerah Tujuan Wisata Unggulan. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah dan Kota)*, 12 (1), 2023, 62-70.

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang dikenal memiliki banyak potensi wisata baik dari wisata buatan, sejarah, religi, terlebih lagi wisata alam. Adanya *Multiplier Effect* dari kegiatan pariwisata telah terbukti dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata (Kurniansah & Hali, 2018). Dari hal tersebut, Kabupaten Jepara memiliki visi pembangunan kepariwisataan menciptakan daerah tujuan wisata unggulan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi Kabupaten. Hal ini tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2018–2033 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 6 Tahun 2018. Dalam mewujudkannya, perlu memperhatikan komponen pendukung pariwisata 4A yaitu *Accessibility*, *Attraction*, *Ancillary*, dan juga *Amenities* (Astuti, 2016).

*Amenities* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengembangan pariwisata dikarenakan hal ini terkait dengan penyediaan fasilitas pendukung wisata. Salah satunya adalah akomodasi wisata. Akomodasi wisata dapat diartikan sebagai salah satu komponen dalam industri pariwisata berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, makan, minum, serta menikmati jasa

pelayanan yang disediakan (Samalam et al., 2016). Menurut Shaghaghypour & Larijani (2017) dengan menempatkan akomodasi wisata, dapat berdampak terhadap tarikan wisatawan ke daerah-daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta menarik masuknya investasi dan pendapatan daerah. Penyediaan akomodasi wisata semakin diperlukan setelah maraknya *trend* berlibur dengan motif *staycation*. *Staycation* sendiri dapat diartikan menikmati liburan dengan menghabiskan waktu untuk menginap di hotel dalam negeri (Andriany, 2021). *Trend staycation* semakin meningkat karena Pemerintah Indonesia sempat menerapkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Sehingga, *staycation* dinilai wisatawan sebagai pilihan yang lebih praktis dan tidak mengurangi esensi berlibur walaupun disaat pandemi (Andriany, 2021). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan akomodasi wisata sebagai salah satu komponen pendukung pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara. Salah satu *output* dari penelitian ini adalah peta persebaran lokasi akomodasi untuk melihat lokasi kecenderungan pengembangan akomodasi yang ada di Kabupaten Jepara. Hal ini digunakan untuk menilai apakah lokasi pengembangan akomodasi wisata yang ada di Kabupaten Jepara cenderung memusat pada suatu kawasan wisata saja ataukah sudah menyebar mengikuti banyaknya kawasan wisata yang ada di Kabupaten Jepara.

## 2. DATA DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* dimana merupakan campuran dari metode kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan disamping dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka dengan analisis statistik deskriptif, penelitian ini juga bersifat kualitatif karena juga mengkaji dari fenomena yang terjadi secara langsung dan bersifat eksploratif.

### 2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam analisis ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Pertama, teknik pengumpulan data primer, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan distribusi kuesioner. Observasi lapangan untuk mengamati karakteristik kawasan wisata dan lokasi akomodasi wisata. Lalu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data karakteristik dan preferensi dari wisatawan. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan sampel sebanyak 91 responden yang pernah memesan akomodasi wisata di Kabupaten Jepara. Kedua, teknik pengumpulan data sekunder yaitu dengan telaah data sekunder dan *online observation*. Keduanya baik dari data primer maupun sekunder bersifat saling melengkapi untuk menghasilkan data yang digunakan dalam analisis.

### 2.2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dengan maksud untuk membuat kesimpulan. Pada penelitian kali ini termasuk pada penelitian lapangan dimana dalam metode pengambilan data terdapat beberapa yang diambil secara langsung dari lapangan. Data-data penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik, diagram, gambar, hingga tabel untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi dari hasil analisis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik dan Preferensi Wisatawan Memilih Akomodasi

Dalam penelitian Ozimek et al. (2017) menyebutkan bahwa adanya perbedaan karakteristik dari wisatawan dapat mempengaruhi perbedaan preferensi. Seperti halnya perbedaan asal daerah wisatawan. Dalam hasil kuesioner yang didapatkan, wisatawan yang pernah menginap di Kabupaten Jepara berasal dari berbagai daerah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Pada gambar tersebut menunjukkan sebaran daerah asal dari wisatawan yang pernah menginap di Kabupaten Jepara. Dimana wisatawan ada yang berasal dari Kabupaten Jepara sendiri, Kudus, Pati, Kota Semarang,

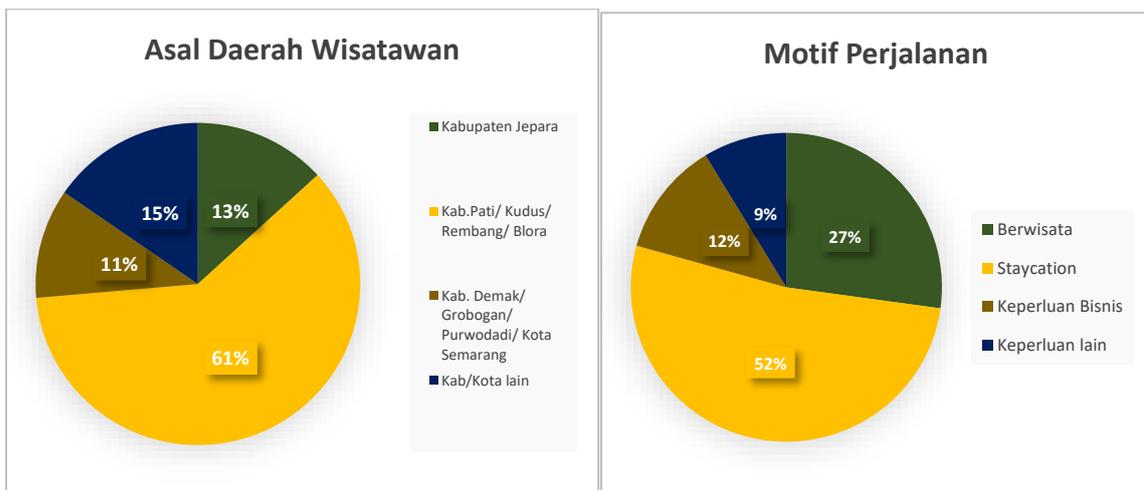
Batam, Bireuen, Kendal, Surakarta, Salatiga, Kabupaten Semarang, Wonosobo, Bandung, Yogyakarta, Sukabumi, Pemalang, dan juga Depok.

**Gambar 1.** Peta Asal Daerah Wisatawan (Analisis,2022)



Wisatawan yang berasal dari kota yang cukup jauh dari Kabupaten Jepara cenderung memesan akomodasi untuk keperluan singgah dari kegiatan berwisata. Sementara wisatawan yang berasal dari Kabupaten Jepara atau kota terdekat, cenderung memesan akomodasi wisata untuk kegiatan *staycation* atau menjadikan akomodasi tersebut sebagai tempat *vacation*. Hal ini seperti penelitian dari Li et al. (2013) yang menyatakan bahwa daerah asal dari wisatawan dapat mempengaruhi mereka dalam memilih akomodasi. Dapat dilihat pada grafik gambar 2 yang memperlihatkan asal daerah wisatawan didominasi dari kota terdekat dari Kabupaten Jepara seperti Kudus, Pati, Rembang, ataupun Blora. Dan juga menunjukkan motif perjalanan didominasi untuk tujuan *staycation*.

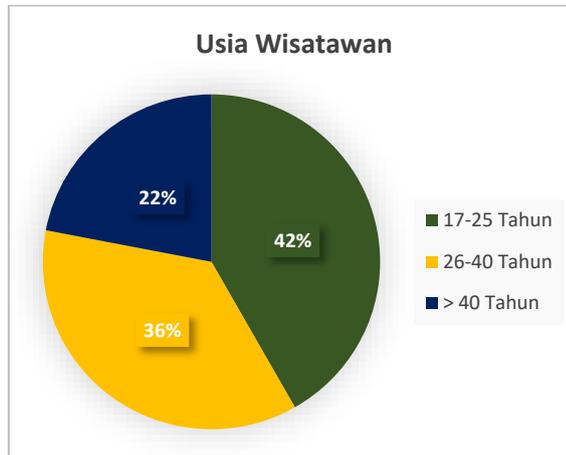
**Gambar 2.** Diagram Daerah Asal dan Motif Perjalanan (Analisis,2022)



Selanjutnya adalah mengenai usia dari wisatawan. Menurut Fajri & Damanik (2020) usia wisatawan dapat mempengaruhi preferensi dalam memilih layanan dan fasilitas yang ditawarkan. Berdasarkan data yang didapatkan wisatawan yang pernah menginap di Jepara ini didominasi rentang usia 17-25 yaitu sebesar 42%. Wisatawan dari golongan usia tersebut lebih banyak yang memilih akomodasi yang menyediakan daya tarik berupa *view* yang bagus baik dari segi *design* maupun keberadaan *private beach* sebagai salah satu fasilitas tambahan. Sementara, untuk golongan usia 26-40 yang sudah berkeluarga beberapa diantaranya lebih memilih akomodasi yang memiliki fasilitas

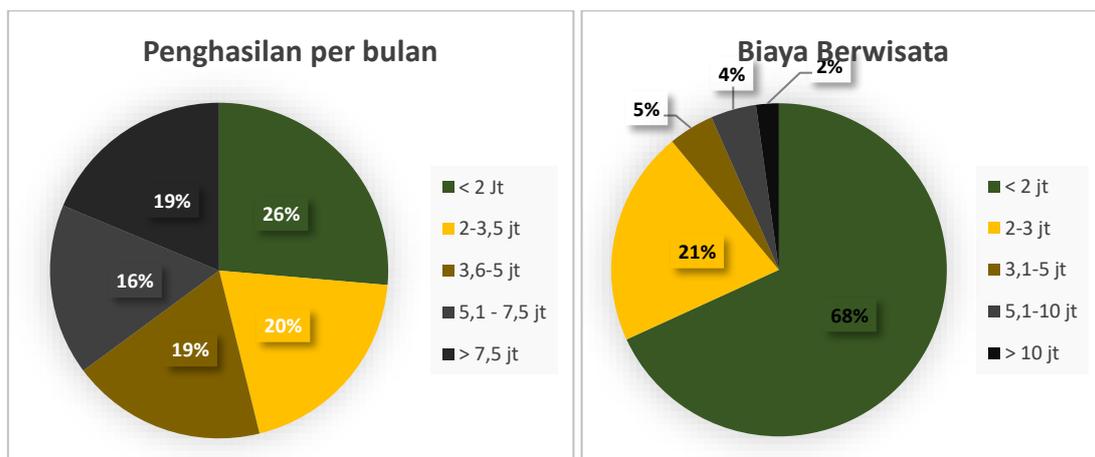
tambahan yang dapat digunakan untuk bermain anak. Diagram golongan usia wisatawan yang pernah menginap di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3.** Diagram Usia Wisatawan (Analisis,2022)



Karakteristik ketiga dilihat dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata di Kabupaten Jepara. wisatawan yang pernah menginap di Jepara berasal dari berbagai golongan penghasilan. Walaupun demikian, 68% dari mereka menghabiskan biaya berwisata <2 juta sudah termasuk biaya menginap, makan, minum, dan memasuki tempat wisata. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4. Selain dipengaruhi banyaknya jenis akomodasi yang menawarkan berbagai besaran harga. Hal ini juga dipengaruhi oleh tarif masuk di lokasi-lokasi wisata yang dinilai cukup murah. Pasalnya wisatawan hanya cukup mengeluarkan biaya sekitar Rp 8.000 – Rp 10.000 untuk memasuki wisata pantai. Bahkan diantaranya ada wisata pantai yang tidak memungut biaya untuk tarif masuk. Sehingga, biaya yang dikeluarkan lebih banyak untuk menyewa akomodasi, transportasi, makan, dan minum.

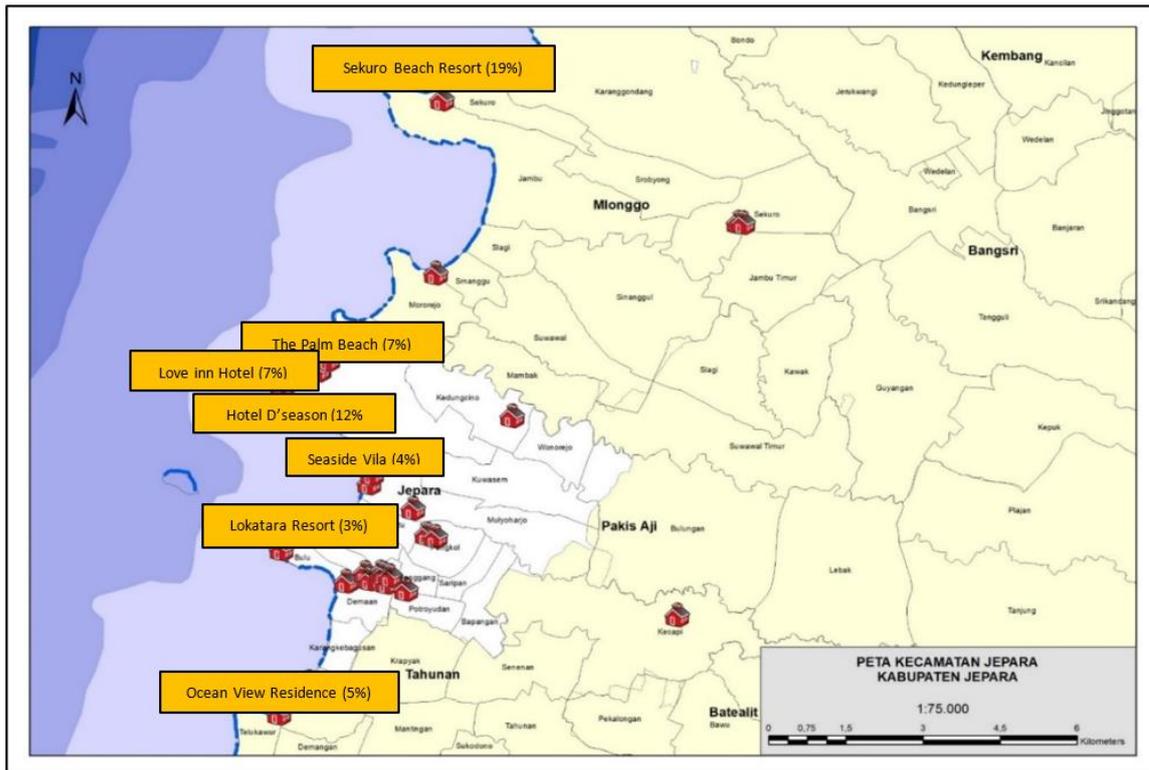
**Gambar 4.** Diagram Penghasilan Per Bulan dan Biaya Berwisata (Analisis,2022)



Selain karakteristik dari wisatawan, didapatkan pula preferensi akomodasi yang lebih banyak diminati. Sebesar 63% wisatawan lebih memilih akomodasi yang berada di Kecamatan Jepara, 19% di Kecamatan Tahunan, dan 15% Kecamatan Mlonggo. Sisanya memilih di Kecamatan lainnya. Hal ini

juga dipengaruhi karena lebih banyak akomodasi yang tersedia di Kecamatan Jepara. Dilihat dari jenisnya, akomodasi yang paling diminati adalah akomodasi dengan jenis hotel, diikuti dengan *resort*, *homestay*, dan terakhir villa. Berdasarkan hasil preferensi akomodasi yang paling banyak dinikmati adalah *Lokatara Resort*, *Seaside Villa*, *Ocean View Residence*, *The Palm Beach Resort*, *Love inn Hotel*, *D'Season Premiere Hotel*, dan yang terakhir yang sedang banyak diminati adalah *Sekuro Village Beach Resort*. Dilihat dari sebaran lokasinya akomodasi-akomodasi tersebut cenderung berada di Kecamatan Jepara, Mlonggo, dan Tahunan. Sebaran akomodasi tersebut dapat dilihat pada gambar 5.

**Gambar 5.** Akomodasi Wisata yang Paling Banyak Dikunjungi Wisatawan (Analisis, 2022)



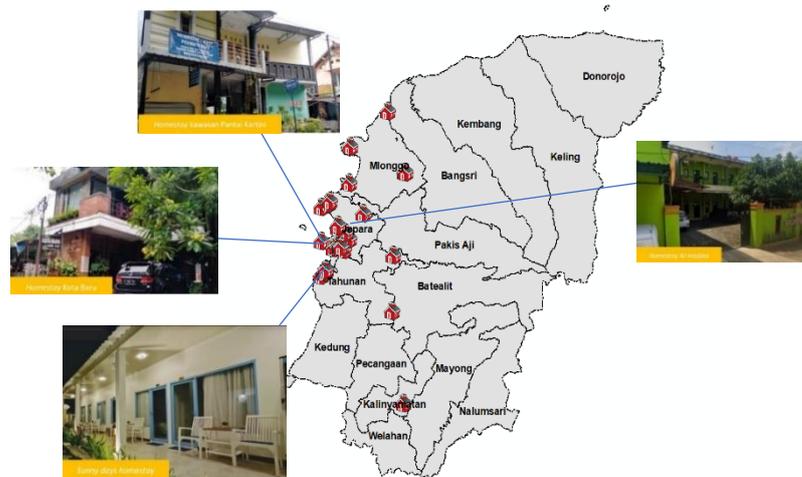
### Karakteristik Akomodasi Wisata di Kabupaten Jepara

Dari hasil observasi baik secara langsung maupun *online* didapati berbagai jenis akomodasi yang berada di Kabupaten Jepara. Diantaranya terdapat akomodasi dengan jenis hotel baik yang berbintang maupun non-bintang, *resort*, *homestay*, dan juga villa. Berbagai jenis akomodasi tersebut memiliki fasilitas berbeda-beda dengan harga tarif yang berbeda-beda pula. Gambaran karakteristik dari tiap jenis akomodasi yang ada di Kabupaten Jepara.

#### 1. Homestay

Seperti pengertian yang diambil dari Langi (2018) *homestay* di Kabupaten Jepara cenderung memberi kesempatan wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan pemiliknya. Beberapa *homestay* cenderung berada di lokasi dekat dengan permukiman. Dilihat dari bentuk dan fasilitas yang dimiliki, *homestay* cenderung lebih sederhana. Terdapat *homestay* yang disewakan per unit rumah dan ada yang disewakan per unit kamar. Untuk tarif yang ditawarkan, harga *homestay* cenderung lebih terjangkau dibandingkan jenis akomodasi lain yang menawarkan berbagai macam fasilitas di dalamnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan mengenai harga *homestay* di Kabupaten Jepara lumayan terjangkau dari Rp 100.000 hingga Rp 300.000 permalamnya.

**Gambar 6.** Beberapa Contoh Homestay di Kabupaten Jepara (Analisis, 2022)



## 2. Villa

Seperti halnya pengertian villa yang diambil dari pasal 14 UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, villa diartikan sebagai penyediaan akomodasi berupa bangunan tunggal secara utuh yang dapat dilengkapi dengan fasilitas lain. Villa di Kabupaten Jepara cenderung memiliki fasilitas tambahan. Contohnya beberapa villa memiliki kolam renang ataupun halaman bermain. Beberapa diantaranya memiliki lokasi yang berdekatan dengan pantai untuk menambahkan daya tarik yang ditawarkan. Penginapan jenis ini lebih sering disewa oleh rombongan wisatawan yang memiliki jumlah anggota yang cukup banyak. Harga yang ditawarkan untuk villa yang ada di Kabupaten Jepara dimulai dari Rp 500.000 ke atas untuk sewa per malamnya.

**Gambar 7.** Beberapa Contoh Villa di Kabupaten Jepara (Analisis, 2022)



## 3. Hotel

Terdapat berbagai jenis hotel baik yang berbintang maupun non-bintang di Kabupaten Jepara. Fasilitas dan harga yang ditawarkan untuk akomodasi jenis ini lebih bervariasi jika dibandingkan dengan jenis akomodasi lainnya. Dilihat dari lokasinya, terdapat hotel yang cenderung memilih lokasi mendekati tempat wisata namun adapula hotel yang memilih lokasi yang dekat dengan pusat kota. Untuk harga yang ditawarkan, hotel non-bintang di Jepara dapat disewa mulai dari harga Rp 200.000 hingga Rp.300.000 per malamnya. Sementara, hotel berbintang memiliki harga yang relatif tinggi dimulai dari Rp 500.000 ke atas. Perbedaan akan harga juga berpengaruh pada fasilitas yang

ditawarkan. Contoh hotel non-bintang seperti *Samudra Hotel & Resto* cenderung hanya menyewakan kamar tidur saja dan fasilitas tambahan berupa resto. Berbeda dengan hotel berbintang seperti *D'season Premiere Hotel*, *Ocean View Residence*, dan *Jepara Indah Hotel* yang lebih banyak menawarkan fasilitas tambahan seperti kolam renang, *meeting room*, hingga *private beach*.

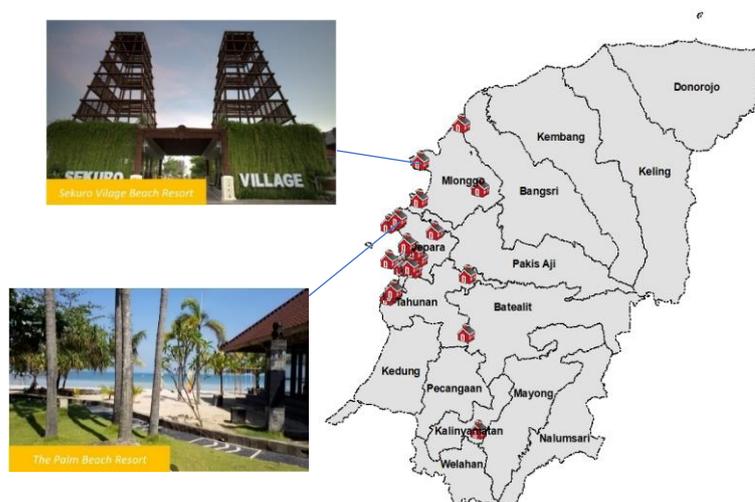
**Gambar 8.** Beberapa Contoh Hotel di Kabupaten Jepara (Analisis, 2022)



#### 4. Resort

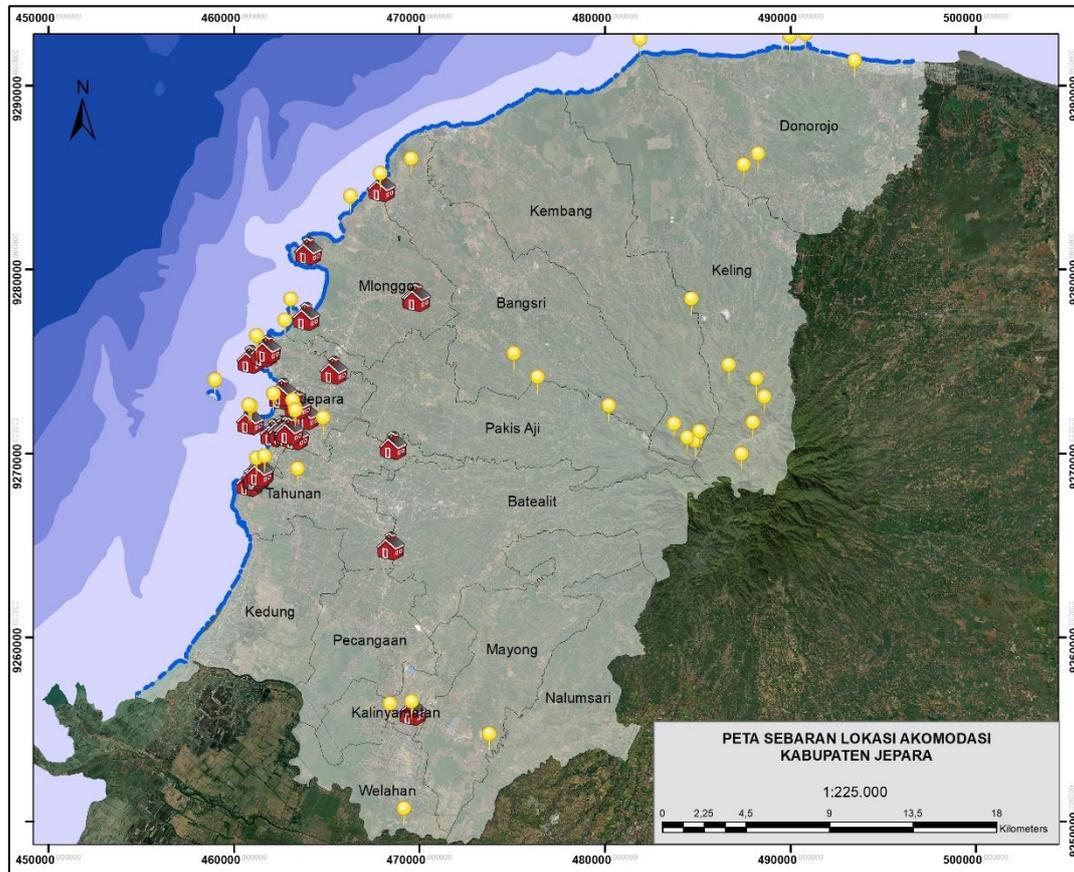
*Resort* merupakan tempat rekreasi yang sering dikunjungi untuk menikmati potensinya (Asanah, 2012). Di Kabupaten Jepara rata-rata *resort* yang ada berjenis *beach resort* yang lebih menonjolkan daya tarik dari pantainya. Tarif yang ditawarkan cukup beragam dan cenderung lebih tinggi dibandingkan jenis akomodasi lainnya. Mulai dari Rp 500.000 hingga ada yang Rp 2.800.000 untuk sewa per malamnya. Perbedaan harga selain dipengaruhi oleh jenis kamar yang dipesan juga dipengaruhi oleh fasilitas yang disediakan. *Resort* di Jepara memiliki banyak fasilitas untuk berbagai macam pilihan aktivitas. Beberapa fasilitas yang sering ada di beberapa *resort* di Kabupaten Jepara adalah *private beach*, *meeting room*, kolam renang, *mini bar*, layanan untuk *snorkelling*, memancing, menyelam, dan layanan wisata lainnya.

**Gambar 10.** Beberapa Contoh Resort di Kabupaten Jepara (Analisis, 2022)



Dari berbagai jenis akomodasi yang ada di Kabupaten Jepara, dapat dilihat berbagai jenis perbedaan yang dapat dilihat dari segi bentuk, fasilitas, lokasi, dan harga yang ditawarkan. Sebaran titik akomodasi yang ada di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada gambar 10.

**Gambar 11.** Sebaran akomodasi dan Potensi Wisata di Kabupaten Jepara (Analisis, 2022)



Pada gambar 10 menunjukkan lokasi persebaran akomodasi wisata dan sebaran potensi wisata yang ada. Titik kuning sebagai titik lokasi potensi wisata menunjukkan bahwa lokasi potensi wisata menyebar hampir di seluruh sisi Kabupaten Jepara. Simbol merah yang menunjukkan titik-titik akomodasi di Jepara menunjukkan bahwa sudah banyak akomodasi yang menunjang kegiatan wisata di Kabupaten Jepara. Walaupun demikian lokasi dari akomodasi cenderung terpusat di Kecamatan Jepara dan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya efek aglomerasi pada lokasi perkembangan. Cró & Martins (2018) menyebutkan bahwa efek aglomerasi sering dimanfaatkan dalam mencari lokasi yang strategis dari hotel-hotel yang sudah ada. Hal ini juga berdampak pada perkembangan kawasan wisata yang cenderung lebih tinggi di sekitar lokasi aglomerasi saja. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan akomodasi di Kabupaten Jepara mencukupi pada daerah sekitar Kecamatan Jepara, Mlonggo, dan Tahunan saja. Sementara untuk beberapa kawasan wisata lainnya terutama yang berada di sekitar Jepara Utara yaitu di Kecamatan Donorojo dan sekitarnya, serta Jepara timur yaitu daerah di sekitar Gunung Muria masih kurang akan ketersediaan akomodasi wisata dalam mendukung pengembangan wisata pada kawasan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Keberadaan akan akomodasi wisata menjadi sangat diperlukan sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat). Hal ini membuat adanya pergeseran *trend* pada sektor pariwisata yang menyebabkan banyaknya wisatawan yang melakukan *staycation*. Di Kabupaten Jepara sudah terdapat berbagai jenis akomodasi yang dapat mendukung kegiatan pariwisata seperti *homestay*, villa, hotel, dan resort. Berbagai jenis akomodasi yang ada di Kabupaten Jepara memiliki perbedaan mulai dari bentuk, lokasi, daya tarik, fasilitas, hingga harga yang ditawarkan. Akan tetapi, Ketersediaan akomodasi di Kabupaten Jepara cenderung berkumpul di Kecamatan Jepara, Mlonggo, dan Tahunan. Hal ini menyebabkan perkembangan wisata hanya berpusat pada lokasi tersebut. Padahal dari potensi wisata yang ada cenderung menyebar hampir di seluruh daerah di Kabupaten Jepara. Sehingga, rekomendasi yang diberikan dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Jepara perlu mengupayakan agar perkembangan wisata dan akomodasi wisata tidak hanya berkumpul di suatu daerah saja. Hal ini dapat dilakukan dengan kebijakan peningkatan daya tarik di setiap Destinasi Pariwisata Daerah (DPD).

## 5. REFERENSI

- Andriany, V. (2021). Trend Staycation Sebagai Potensi Bisnis Alternatif Peningkatan Perekonomian di Masa Pandemi. *Jurnal Ekobistek*, 10, 200–206. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i4.212>
- Asanah, M. Y. A. (2012). *Perancangan Hotel Resort Di Batu*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cró, S., & Martins, A. M. (2018). Hotel and hostel location in Lisbon: looking for their determinants. *Tourism Geographies*, 20(3), 504–523. <https://doi.org/10.1080/14616688.2017.1360386>
- Fajri, D. D., & Damanik, J. (2020). Preferensi Wisatawan Nusantara Memilih Hotel Berbintang Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(02), 13–20. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.2>
- Kurniansah, R., & Hali, M. S. (2018). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*, 1(1), 39–44. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/JBW>
- Langi, L. E. (2018). *Pengelolaan Wisata di Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul*. Fakultas Teknologi Informasi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Li, G., Law, R., Vu, H. Q., & Rong, J. (2013). Preferences of Hong Kong Inbound Travelers Using Choquet Integral. *Tourism Management*, 36, 321–330.
- Ozimek, I., Szlachciuk, J., Kulykovets, O., & Przezdziecka-Czyzewska, N. (2017). Factors Influencing the Choice and Quality Assessment of Hotel Facilities in Poland. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 17(1), 171–181.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 6 Tahun 2018 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2018–2033
- Samalam, A. A., Rondunuwu, D. O., & Towoliu, R. D. (2016). Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek Dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 30–46.
- Shaghhipour, M. R., & Larijani, M. (2017). Tourist Resort Location Using Analytical Hierarchy Process and Its Impact on Tourism (Environmental Ecological Study: Khansar City). *Open Journal of Ecology*, 07(06), 365–376. <https://doi.org/10.4236/oje.2017.76026>